

BAB I

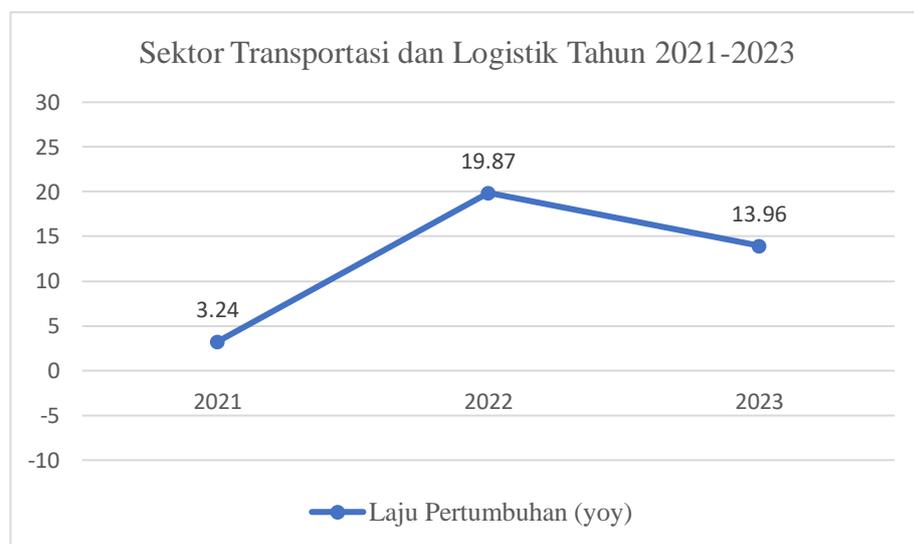
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring pesatnya perkembangan globalisasi, sektor transportasi dan logistik memainkan peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, terlebih guna mendukung kegiatan perdagangan serta distribusi barang. Dilansir dari *supplychainindonesia.com* sektor logistik mempunyai potensi sebagai penyokong pertumbuhan perekonomian yang mengalami perlambatan (Setijadi, 2024). Kontribusi sektor transportasi maupun pergudangan yang meningkat terhadap Produk Domestik Bruto di beberapa tahun belakangan menjadi salah satu indikatornya. Data dari BPS menunjukkan bahwa PDB sektor transportasi dan logistik tahun 2021 sebesar 406.169,30, tahun 2022 sebesar 486.873,80, dan tahun 2023 sebesar 554.854,90 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya sejumlah perusahaan sektor transportasi dan logistik memegang potensi yang besar untuk berkembang.

Sektor transportasi dan logistik sangat berperan di negara kepulauan seperti Indonesia karena jarak antar pulau yang berjauhan. Sektor ini berfungsi sebagai penyedia sarana maupun prasarana transportasi darat, laut serta udara yang mendukung berbagai aspek kehidupan. Salah satu peran utamanya adalah memfasilitasi mobilitas manusia serta distribusi barang, baik dari produsen ke konsumen antar wilayah. Dengan adanya sektor ini,

akses ke daerah-daerah di Indonesia menjadi lebih mudah, cepat serta efisien. Tak hanya itu sektor ini juga berperan dalam mendukung perdagangan internasional dengan menyediakan infrastruktur yang menghubungkan pasar lokal dengan pasar global. Berikut data laju pertumbuhan sektor transportasi dan logistik yang dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2021-2023.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Sektor Transportasi dan Logistik

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2021)

Berdasarkan Gambar 1.1 grafik menunjukkan bahwasanya laju pertumbuhan sektor transportasi dan logistik mengalami fluktuatif selama tahun 2021-2023. Pada tahun 2021, sektor transportasi dan logistik mulai bangkit dari keterpurakan setelah terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda diseluruh negara termasuk Indonesia yang ditunjukkan dengan angka laju pertumbuhan sebesar 3,24%. Pada tahun 2022 sektor ini terus bertumbuh secara drastis sebesar 19,87% bahkan sektor transportasi dan logistik mampu tumbuh tertinggi dari semua sektor pada tahun 2022.

Namun pada tahun berikutnya 2023 nilai tersebut menurun dari tahun sebelumnya sebesar 13,96%. Meninjau laju pertumbuhan sektor transportasi dan logistik dari tahun ke tahun yang masih kurang stabil ataupun fluktuatif, perusahaan wajib berupaya mengevaluasi aspek bisnisnya dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dalam rangka menarik calon investor agar berminat menanamkan modalnya ke perusahaan. Pasar modal ialah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara (Krisnando & Novitasari, 2021).

Pasar modal ialah satu diantara media pertemuan bagi investor serta perusahaan. Pihak dengan dana berlebih biasanya memilih menginvestasikan dananya pada pasar modal. Dapat diartikan bahwa pasar modal merupakan wadah bagi masyarakat yang ingin berinvestasi serta tempat dimana perusahaan mencari dana. Perusahaan yang memiliki jejak positif di pasar modal cenderung lebih menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Rini & Winarno, 2016). Dalam berinvestasi tentunya investor akan memilih perusahaan yang berpotensi memenuhi tujuannya. Mencari penghasilan ataupun taraf pengembalian atas investasi ialah tujuan utama investor ketika menanamkan uangnya pada sebuah bisnis. Hal berikut bisa dicapai lewat penghasilan dividen ataupun penghasilan dari selisih ditengah harga beli serta harga jual saham (Harjito & Martono, 2018:20). Satu diantara pasar modal di Indonesia ialah Bursa Efek Indonesia.

Meningkatkan nilai perusahaan menjadi tantangan tersendiri bagi banyak entitas bisnis yang sudah terdaftar di BEI. Perusahaan yang bergerak pada sektor ini diharuskan mampu menunjukkan kinerjanya secara baik supaya bisa bersaing dan membuat investor tertarik. Investor melakukan pengumpulan informasi dari pelbagai pihak, semisal pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi finansial serta operasional perusahaan secara transparan menjadi contoh informasi dari pihak internal. Di lain sisi, juga memerlukan informasi yang bersumber dari pihak eksternal, semisal riset mengenai sejumlah faktor yang mampu memengaruhi nilai perusahaan bagi kepentingan pendukung keputusannya dalam berinvestasi, perihal tersebut turut menjadi alasan utama dilaksanakannya riset ini.

Perusahaan pada umumnya memegang tujuan jangka pendek maupun panjangnya selaku entitas ekonomi. Pada perspektif jangka pendeknya, perusahaan mengarahkan usahanya untuk meraih keuntungan setinggi mungkin melalui efisiensi sumber daya. Namun dalam jangka panjang, sebagaimana dijelaskan oleh Khasana & Triyonowati, (2019), tujuan utama beralih pada upaya meningkatkan kesejahteraan pemilik sahamnya melalui cara memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan tolak ukur utama dalam menilai kinerja menyeluruh suatu entitas. Kusumayanti & Astika (2016) menegaskan bahwasanya perusahaan dengan nilai tinggi cenderung lebih dipercaya mempunyai prospek menjanjikan di masa depan. Perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Menurut (Pithaloka & Pandin, 2024), nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan investor atas kemampuan perusahaan dalam menjalankan pengelolaan sumber dayanya secara efektif guna mencapai kinerja masa mendatang, yang tercermin dalam harga saham. Nilai perusahaan digunakan untuk mensejahterakan pemegang saham dengan mencapai keuntungan besar. Perusahaan yang sudah go public bisa diketahui nilainya dengan melihat harga sahamnya yang sudah dipertukarkan di bursa efek, sebagaimana diungkapkan oleh Qomariyah & Mildawati (2021). Citra perusahaan yang baik di mata investor mendorong peningkatan minat investasi, yang berpotensi menjadikan harga saham di pasar meningkat. Makin tingginya nilai perusahaan, menjadikan daya tariknya di mata konsumen dan investor makin besar pula. Calon investor akan bersaing untuk masuk, sementara investor lama memilih bertahan, yang secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menciptakan hubungan harmonis antar investor dan perusahaan.

Riset ini memanfaatkan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator guna mengukur nilai perusahaan, yang mencerminkan seefektif apakah perusahaan dalam menghasilkan nilai. Ketika PBV meningkat, perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya pasar mempunyai keyakinan lebih besar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, hingga akhirnya berdampak kepada meningkatnya harga saham. Tercatat ada 37 perusahaan yang terdaftar di BEI bergerak di sektor transportasi dan logistik dan 9 diantaranya tidak memenuhi kriteria penelitian yang hendak dijalankan

periset dikarenakan perusahaan baru tercatat dan peneliti tidak dapat mengakses laporan keuangan perusahaan pada situs resmi BEI. Berikut ini disajikan data nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 yang diukur memanfaatkan *Price Book to Value* (PBV).

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik 2021-2023

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun		
			2021	2022	2023
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	4,87	1,18	0,54
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	6,70	1,12	1,12
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	0,67	0,66	0,80
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	2,83	2,06	1,46
5	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk.	-0,38	-0,30	-0,17
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	-0,07	-0,77	-0,32
7	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	0,95	0,62	0,51
8	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	0,37	0,39	0,21
9	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk.	0,97	1,15	0,17
10	MITI	Mitra Investindo Tbk.	4,07	1,53	1,54
11	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	1,47	1,25	1,56
12	SAFE	Steady Safe Tbk.	-1,98	-2,36	-5,63
13	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	-40,74	22,25	1,55
14	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	0,60	0,62	0,50
15	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk.	6,72	8,32	8,92
16	TMAS	Temas Tbk.	5,07	4,99	3,45
17	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk.	1,73	0,82	1,07
18	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	1,92	4,25	6,05
19	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	1,21	0,80	0,73
20	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	26,13	3,02	1,87
21	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	3,15	1,12	0,62
22	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	6,23	3,64	5,60
23	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	1,33	0,74	0,75
24	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	8,84	1,45	0,71
25	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	0,85	0,65	0,63
26	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	0,81	0,73	0,54
27	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	2,10	0,98	1,14
28	HAIS	Hasnur Internasional Shipping	1,04	1,06	0,85
Jumlah			47,46	61,97	36,77
Rata-Rata			1,70	2,21	1,31
Pertumbuhan				31%	-41%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Merujuk Tabel tersebut, rata-rata nilai perusahaan menunjukkan pola pertumbuhan yang tidak stabil atau fluktuatif pada 28 perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode 2021-2023 yang dihitung

menggunakan PBV. Pada tahun 2022 pertumbuhan rata-rata nilai perusahaan sebesar 31% dari tahun sebelumnya yakni 2021. Pada tahun selanjutnya 2023, pertumbuhan rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan drastis sebesar -41% bila dibandingkan dengan tahun 2022. Fenomena tersebut mencerminkan bahwa investor masih memandang kinerja perusahaan sektor transportasi dan logistik yang kurang stabil. Ketidakstabilan nilai perusahaan mencerminkan ketidakpastian pasar terhadap prospek perusahaan, baik dalam jangka pendek ataupun panjangnya. Guna mengatasi hal tersebut perusahaan perlu meninjau kembali aspek bisnisnya dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan.

Informasi yang disampaikan perusahaan berupa laporan terkait perusahaan, baik laporan finansial ataupun laporan non-finansial yang dipublikasikan tiap tahun serta akan disimpulkan selaku sinyal positif ataupun negatif oleh pihak yang membutuhkan. Informasi yang diterima bisa dipakai selaku bahan pertimbangan calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Terdapat keterkaitan antara teori sinyal dengan nilai perusahaan. Investor cenderung menangkap nilai yang tinggi sebagai sinyal positif, sementara nilai yang rendah sebagai sinyal negatif terhadap prospek perusahaan (Pradani et al., 2021). Kinerja keuangan serta ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel yang dipakai pada riset ini untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan ialah satu indikator penting dalam menilai nilai sebuah perusahaan. Berlandaskan Irham (2018:142) kinerja keuangan ialah

sebuah analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menjalankan kegiatan keuangan sesuai dengan prinsip secara tepat dan benar. Aspek ini sering menjadi perhatian utama bagi calon investor dalam mengambil keputusan investasi saham. Oleh karena itu, mempertahankan serta menaikkan kualitas kinerja keuangan menjadi hal yang penting bagi perusahaan supaya senantiasa menarik bagi investor dan mempertahankan eksistensi sahamnya dipasar. Barus, Sudjana, & Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa metode yang bisa dimanfaatkan guna menilai kinerja keuangan salah satunya melalui analisis terhadap laporan keuangan. Guna menganalisis perbandingan pelaporan keuangan perlu memanfaatkan rasio keuangan, semisal rasio profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas. Rasio keuangan bisa memberi cerminan kondisi baik ataupun buruknya posisi kinerja keuangan lewat penghitungan rasio dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Rasio-rasio tersebut memperlihatkan tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja suatu perusahaan.

Dalam bukunya, Kasmir (2021) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dimanfaatkan guna menilai seberapa jauh perusahaan mampu memperoleh keuntungannya dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mencerminkan prospek kinerja perusahaan dan mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya secara keseluruhan. Dengan demikian, rasio profitabilitas menjadi indikator utama guna menilai efisiensi dan keberhasilan operasi perusahaan. Sementara itu, rasio likuiditas

memberi cerminan bahwasanya perusahaan mampu menjalankan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Rasio tersebut dimanfaatkan guna mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang-utangnya yang sudah jatuh tempo, baik kepada kreditur eksternal ataupun kewajiban internalnya. Rasio solvabilitas memperlihatkan sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan melalui utang atau ekuitas untuk meningkatkan potensi keuntungan. Rasio tersebut juga menjadi rujukan bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan guna membiayai aset dan memperkuat posisinya di pasar.

Ukuran perusahaan juga memegang peranan krusial dalam menetapkan nilai perusahaan. Menurut penelitian oleh Fitria et al. (2022), ukuran perusahaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk menarik investasi dan memperluas pasar. Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator, seperti total aset, total pendapatan, ataupun nilai kapitalisasi pasar. Secara umum, perusahaan berskala besar biasanya mempunyai reputasi lebih kuat dalam mengakses berbagai sumber daya yang hingga akhirnya dapat berimplikasi positif kepada meningkatnya nilai perusahaan. Rudangga & Sudiarta (2016) menemukan bahwa perusahaan berskala lebih besar mempunyai kecenderungan lebih tinggi nilai pasarnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perihal tersebut terkait persepsi investor yang menganggap bahwasanya perusahaan besar mempunyai ketahanan lebih baik dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian di masa depan.

Beragam perbedaan hasil temuan, objek yang dikaji, serta periode waktu penelitian pada penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh kinerja keuangan serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Murtini et al. (2021) meneliti perusahaan manufaktur periode 2017-2019 menyatakan bahwa kinerja keuangan profitabilitas serta leverage memengaruhi nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan riset dari Saputri et al. (2022) meneliti perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2016-2020 mengatakan bahwasanya kinerja keuangan serta profitabilitas tak memengaruhi nilai perusahaan. Sulistiana & Pranjoto (2022) meneliti perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020 mengemukakan bahwasanya ukuran perusahaan secara positif memengaruhi nilai perusahaan. Bertentangan dengan riset yang dijalankan Ramadhan et al. (2023) meneliti perusahaan manufaktur periode 2017-2020 mendapati bahwasanya ukuran perusahaan tak memengaruhi nilai perusahaan.

Perbedaan utama (*research gap*) dari penelitian berikut dibandingkan riset sebelumnya ada di objek serta periode penelitian yang berfokus pada perusahaan transportasi serta logistik, yang dimana belum banyak diteliti. Serta perbedaan dalam hasil riset yang telah dilakukan menunjukkan terdapat pro dan kontra nilai perusahaan dalam hubungannya dengan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan dalam suatu riset yang juga merupakan kesenjangan dalam penelitian ini. Periode 2021–2023 menjadi fokus yang relevan mengingat dinamika ekonomi dan tantangan yang dihadapi oleh sektor ini, termasuk

pemulihan ekonomi paska-pandemi. Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan transportasi dan logistik yang aktif selama periode tersebut.

Riset berikut ditujukan guna menganalisis pengaruh kinerja keuangan serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama 2021-2023. Melalui pendekatan kuantitatif, riset ini diharap mampu memberi pemahaman secara lebih komprehensif terkait relasi antarvariabel yang diteliti. Pada riset ini memanfaatkan data sekunder yang didapat dari pelaporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di BEI selama periode tersebut. Harapannya, temuan dari riset ini bisa investor jadikan sebagai bahan pertimbangan guna menilai potensi investasi sektor transportasi dan logistik. Di lain sisi, diharap manajemen perusahaan mampu menyusun strategi yang lebih tepat untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Hasil riset ini diharap pula mampu memberikan kontribusi sebagai rujukan dalam pengembangan riset-riset berikutnya pada bidang yang sejenis.

Berdasarkan uraian sebagaimana sudah penulis paparkan, menjadikan penulis mempunyai ketertarikan guna mengkajinya dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2021-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang sebagaimana sudah dipaparkan, permasalahan yang dirumuskan pada riset ini sebagaimana berikut:

1. Apakah profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
2. Apakah likuiditas memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
3. Apakah solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan latar belakang beserta rumusan permasalahan diatas, riset berikut diarahkan untuk tujuan sebagaimana berikut:

1. Guna menganalisis serta mengetahui apakah profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan.
2. Guna menganalisis serta mengetahui apakah likuiditas memengaruhi nilai perusahaan.

3. Guna menganalisis serta mengetahui apakah solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan.
4. Guna menganalisis serta mengetahui apakah ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah beserta tujuan penelitian, hasil riset ini diharap mampu memberi manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharap mampu memberi bukti terkait pengaruh kinerja keuangan serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara empiris, serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan studi di masa mendatang serta memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan keilmuan, khususnya bagi mahasiswa di bidang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Riset ini diharap mampu memberi kontribusi berupa masukan dan pemahaman secara lebih jelas mengenai bagaimana kinerja keuangan beserta ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.

- b. Bagi Investor

Riset ini diharap mampu memberi informasi yang bermanfaat bagi investor guna mengambil keputusannya dalam berinvestasi

secara tepat, khususnya dalam memilih perusahaan dengan nilai perusahaan yang optimal.